

## BAB II KERANGKA TEORI

### A. Teori

#### 1. Peran Guru Bimbingan dan Konseling

##### a. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseling yaitu proses dalam pemberian arahan atau bantuan pada seorang siswa atau konseli yang sedang membutuhkan arahan atau siswa yang hidupnya sedang dilanda masalah atau problematika hingga bermuara teratasinya masalah yang hendak dihadapi. Selain itu bimbingan dan konseling juga membantu peserta didik berperilaku jauh lebih mandiri dari sebelumnya, dapat tumbuh kembangnya berjalan lebih optimal, dan mampu menjalani kehidupan dengan lebih efektif juga lebih produktif. Proses pelaksanaan pemberian layanan bimbingan dan konseling dilakukan oleh ahlinya yaitu konselor profesional atau guru BK.<sup>1</sup>

Dengan menelusuri terminologi bimbingan dan konseling yang terdapat di Al-Qur'an dan hadis diperlukan kajian yang mendalam. Kalimat yang berhubungan dengan bimbingan dan konseling ternyata banyak ditemukan dalam Al-Qur'an dan Hadits, diantaranya yaitu:

Kata *Tawashaw* (تَوَاصَوْا) berada di dalam surat al-‘Ashr ayat 3, bunyi dari ayat tersebut yaitu:

إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ

وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya : *Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shaleh dan nasihat menasihati supaya menetapi kesabaran (Q.S. Al-‘Ashr: 3).*

---

<sup>1</sup> Aqhida Nurul M, dkk., *Media Bimbingan Konseling Berbasis Hypermedia*, (Seminar Nasional, 2017), 188.

Kata *washiyyat* dalam Al-Qur'an telah terulang 32 kali. Kata *tawaashauw* berasal dari kata *washauw* *washiyyat* secara bahasa bermakna “meminta berbuat sesuatu secara baik”. Beberapa ahli bahasa berpendapat jika kata *washiyyat* bermula dari kata *ardhun waashiyat* yang artinya “tanah yang penuh atau tumbuh secara berkesinambungan”. Kata “mewasiati” bisa diartikan sebagai berhadapan dengan orang lain dengan menggunakan kata atau bahasa secara halus dan lembut, agar lawan bicara kita bersedia untuk melakukan suatu hal yang kita inginkan secara berkesinambungan atau suka rela tanpa adanya paksaan. Dalam hadits Bukhari dikatakan:

عن أبي هريرة رضي الله عنه قال، قال رسول الله صلى الله عليه وسلم  
(استوصوا بالنساء فان المرأة خلقت من ضلع وان أعوج شيء في الضلع  
اعلاه فان ذهب تقيمه كسرته وان تركته لم يزل أعوج فاستوصوا  
بالنساء)

Artinya : “Perlakukanlah seorang wanita itu dengan baik dan halus serta lembut, karena seorang wanita diciptakan dari tulang rusak.”

Kata “mewasiati” dapat diartikan hendaknya wasiat dilakukan secara berkesinambungan, bila perlu dalam proses penyampaiannya dilakukan secara berkesinambungan atau terus menerus dan tidak pernah merasa bosan dalam menyampaikan isi kandungannya kepada yang diwasiati. Hal ini sepemikiran dengan apa yang disampaikan oleh Yusuf dan Nurihsan saat menggambarkan mengenai bimbingan yaitu sebagai proses, yang dilaksanakan dengan istiqomah, terus menerus atau berkelanjutan, jadi bimbingan tidak hanya kegiatan yang dilakukan seketika atau kebetulan.

Kata *tawaashauw*, artinya berkomunikasi dengan orang lain dengan tutur kata dan bahasa yang halus serta lembut saat berbicara, agar responden bersedia menjalankan suatu hal sesuai dengan yang kita inginkan tanpa adanya keterpaksaan melainkan

berdasarkan atas kehendaknya sendiri. Arti dari kata *tawaashauw* memiliki makna yang sama dengan konseling dan tujuannya. Shertzer dan Stone, menjabarkan bahwa tujuan dari konseling yaitu “untuk membantu siswa mencapai perubahan dan perkembangan pada diri siswa dan memiliki kebiasaan hidup yang jauh lebih produktif dari sebelumnya”. Seorang konselor profesional atau guru BK hanyalah fasilitator sifatnya adalah membantu siswa menemukan cara dalam menemukan solusi dalam mengurai memecahkan problematika yang dihadapi dan untuk kedepannya dapat mengurai secara mandiri krisis atau problematika yang dialami dalam hidupnya.<sup>2</sup>

#### **b. Tujuan Bimbingan dan Konseling**

Sesuai apa yang sudah di jelaskan UU No. 20 tahun 2003 tujuan bimbingan dan konseling memiliki kesamaan dengan tujuan pendidikan nasional. Tujuan akan pendidikan nasional yaitu membantu mengembangkan potensi yang ada didalam diri siswa baik potensi *instrinsik* ataupun *ekstrinsik* supaya bisa menjadi seorang individu yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki kepribadian yang berakhlakul karimah, tubuh yang sehat memiliki kecerdasan dan ilmu, cakap dalam bersosiali, memiliki kreatifitas, bersikap mandiri, dan bisa menjadi warga negara yang patuh pada hukum, memustuskan segala sesuatu dengan bermusyawarah, dan bertanggung jawab. Sesuai dengan Permendikbud No. 111 Tahun 2014, pasal 3 tujuan akan adanya bimbingan dan konseling yaitu agar bisa membantu konseli atau siswa dalam mencapai perkembangan dirinya secara optimal dan bersikap secara mandiri secara utuh dalam beberapa aspek penting di kehidupan seperti, aspek pribadi, aspek sosial, aspek karir, dan yang terakhir adalah aspek belajar.

Bimbingan dan konseling adalah proses interaksi yang terjadi diantara Guru BK atau konselor

---

<sup>2</sup> Meimunah S. Moenada, *Bimbingan Konseling dalam Perspektif Al-Qur'an dan Al-Hadits* 8, No.1 (2011), 65.

dengan peserta didik atau konseli yang dilakukan secara *face to face* atau berhadapan langsung dan tidak langsung untuk membantu siswa supaya potensi yang ada di dalam atau di luar bisa berkembang dan membantu mengurai masalah yang sedang dialami siswa. Tujuan bimbingan dan konseling diantaranya yaitu agar tercapai pemahaman diri, tercapainya kesadaran diri, adanya pencerahan dalam diri peserta didik, dan aktualisasi diri.

Pengembangan potensi siswa serta membantu siswa menemukan passion dirinya perlu dikembangkan dengan bimbingan yang dilakukan secara intensif oleh guru BK. Dampak akan era globalisasi berkaitan erat dengan pribadi, sosial, dan karier. Maka jenis bimbingan harus terus berkembang dan dikaitkan dengan berbagai bidang.<sup>3</sup>

### c. Fungsi Bimbingan dan Konseling

Permendikbud No. 111 pasal 2 tahun 2014 mengatakan fungsi dari layanan bimbingan dan konseling adalah sebagai berikut:

- 1) Dapat mengenal diri secara utuh dan lingkungan sekitar
- 2) Memfasilitasi agar tercapai pertumbuhan dan perkembangan diri peserta didik secara optimal
- 3) Agar siswa mampu menempatkan dirinya seusai dengan kondisi yang sedang dialami baik di lingkungan masyarakat maupun pada diri sendiri
- 4) Penyaluran dalam pemilihan pendidikan, pekerjaan, dan karir
- 5) Memberikan edukasi kepada siswa agar mampu melakukan pencegahan akan tumbuhnya suatu masalah
- 6) Pemberian layanan yang membantu siswa dalam proses perbaikan diri dan menyembuhkan diri

---

<sup>3</sup> Nailul Falah, *Peningkatan Layanan Bimbingan dan Konseling Melalui Pelatihan Pembuatan Media Bimbingan Pada Konselor Sekolah di MAN LAB. UIN Yogyakarta*, Jurnal Hisbah, Vol. 13, No. 1 Juni, 2016, 62.

- 7) Membantu pencapaian perkembangan konseli dengan melakukan pemeliharaan pada kondisi pribadi konseli atau siswa
- 8) Membantu mengembangkan potensi diri secara optimal
- 9) Advokasi diri terhadap perlakuan deskriminatif, dan
- 10) Membangun adaptasi guru selaku pendidik dan tenaga kependidikan terhadap program-program dan aktivitas pendidikan sesuai dengan latar belakang pendidikan, bakat minat, kemamuan, kecepatan dalam belajar, dan kebutuhan konseli.<sup>4</sup>

#### **d. Pengertian Peran Guru Bimbingan dan Konseling**

Peran merupakan sesuatu yang menjadi bagian. Peran yaitu sebuah konsep mengenai apa saja hal-hal yang bisa dilakukan oleh individu yang berkait erat dengan struktur sosialisasi yang ada di masyarakat. Peran yaitu meliputi norma yang telah dikembangkan menjadi posisi atau kedudukan seseorang dimasyarakat. Dapat diartikan bahwa peran yaitu suatu rangkaian aturan yang bisa membimbing seseorang di kehidupan masyarakat.

Kesimpulannya peran adalah tindakan yang dibebankan kepada seseorang yang membuat orang tersebut harus bertindak dan berusaha semaksimal mungkin untuk melakukan yang terbaik. Seorang guru atau pendidik mempunyai peran penting dalam mendidik peserta didik untuk mencapai perkembangannya dan mendampingi peserta didik menuju arah tujuan yang hendak akan dicapai dimasa depan.<sup>5</sup>

Guru adalah seseorang yang berprofesi sebagai pengajar atau pendidik. Dengan kata lain bahwa guru adalah seorang pendidik yang sangat menentukan

---

<sup>4</sup> Nailul Falah, *Peningkatan Layanan Bimbingan dan Konseling Melalui Pelatihan Pembuatan Media Bimbingan Pada Konselor Sekolah di MAN LAB. UIN Yogyakarta*, Jurnal Hisbah, Vol. 13, No. 1 Juni, 2016, 62-63.

<sup>5</sup> Nurhayati, *Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menangani Kesulitan Belajar Siswa di MTS Negeri 3 Helvetia Medan*, (Skripsi, Universitas Negeri Sumatera Utara Medan, 2018), 8.

kualitas SDM di suatu negara, karena pendidik adalah pemegang kendali secara penuh. Guru yang memiliki kualitas baik dan profesional akan menghasilkan murid yang memiliki kualitas baik pula. Profesional berarti ahli dalam bidangnya, dan menjadi profesional merupakan tuntutan bagi setiap profesi tanpa terkecuali.

Seorang guru bukan hanya sekedar profesi biasa, hampir setiap individu mungkin bisa menjadi seorang guru, akan tetapi untuk bisa menjadi seorang guru yang memiliki keahlian dan pendidik yang baik dalam pendidikan diperlukan adanya pelatihan diri dan profesi, serta jam terbang yang memadai. Dalam konteks di atas, untuk menjadi guru harus memiliki standar minimal kemampuan yaitu:

- 1) Berkemampuan secara intelektual yang memadai
- 2) Berkemampuan dalam memahami visi dan misi pendidikan secara mendalam
- 3) Keahlian dalam mentrasfer ilmu pengetahuan atau metodologi pembelajaran
- 4) Mampu memahami konsep perkembangan anak atau psikologi perkembangan
- 5) Memiliki kemampuan mengorganisir dan problem solving, dan
- 6) Memiliki ide-ide yang kreatif agar bisa mewujudkan seni mendidik yang unik dan mudah dipahami.<sup>6</sup>

Peranan Guru bimbingan dan konseling sebagai pelaksana utama yang bertugas mengkoordinir semua kegiatan yang berhubungan dengan bimbingan dan konseling di madrasah untuk membantu siswa mengurai berbagaimacam problematika yang sedang dihadapi siswa, agar memiliki kepribadian yang mandiri. Peran konselor atau guru bimbingan dan konseling sangat diperlukan sehingga kegiatan belajar dapat berlangsung baik sesuai dengan apa yang di harapkan. Secara umum pengertian peranan adalah hadirnya seorang individu untuk memberikan suatu keputusan keberlanjutan suatu

---

<sup>6</sup> Moh. Noor, *Guru Profesional dan Berkualitas*, (Semarang: Alprin, 2019), 1-3.

proses. Maka dari itu bimbingan dan konseling memiliki makna khusus yaitu dari, untuk, dan oleh manusia.<sup>7</sup>

Guru BK atau konselor yang berkolaborasi dengan guru menjadi satu tim yang perannya sangat penting, peran guru BK dan guru mapel sangat dibutuhkan oleh siswa, supaya apa yang sedang terjadi dalam kehidupan siswa atau problematika yang ada bisa segera teratasi dan terbantu, masalah yang terjadi pada peserta didik mempengaruhi kegiatan belajar siswa. Saat guru BK dan guru mapel membantu mengurai masalah siswa, mereka akan lebih fokus untuk belajar dan memiliki semangat belajar yang tinggi serta bisa belajar dengan nyaman, dan memiliki lingkungan yang mendukung kondusif saat proses belajar berlangsung.

Guru BK atau konselor memiliki tugas yang profesional, hal ini berarti menunjukkan bahwa guru BK telah disiapkan oleh lembaga pendidikan yang memiliki kewenangan. Guru BK atau konselor dididik agar menguasai seperangkat kemampuan yang tumbuh dalam diri seorang guru BK agar bisa menjadi konselor atau guru BK profesional. Maka bisa disimpulkan bahwa guru BK atau konselor sengaja untuk dibentuk serta disiapkan agar menjadi tenaga profesional di Bimbingan dan Konseling.<sup>8</sup>

#### e. Tugas Guru Bimbingan dan Konseling

Guru BK atau konselor menjadi akar utama dalam proses pemberian layanan dan pelaksanaan bimbingan dan konseling di madrasah. Konselor atau guru BK adalah guru yang mengemban tugas secara penuh dalam bertugas, memiliki tanggung jawab atas pemberian pemahaman mengenai kemampuan dan

---

<sup>7</sup> Abdul Rahman, *Peranan Guru Bimbingan dan Konseling Terhadap Pelaksanaan Bimbingan Belajar di SMK Negeri 1 Loksado 2*, No. 1 (2015), 3.

<sup>8</sup> Nurhayati, *Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menangani Kesulitan Belajar Siswa di MTS Negeri 3 Helvetia Medan*, (Skripsi, Universitas Negeri Sumatera Utara Medan, 2018), 9.

tumbuh kembang siswa agar memiliki peningkatan dan bisa memecahkan berbagai masalah secara individual.<sup>9</sup>

Tugas utama dari guru BK atau konselor yaitu mengulurkan bantuan kepada siswa mengurai dan menyelesaikan problematika yang saat ini sedang dihadapi oleh siswa yang berhubungan dengan pendidikan, kegiatan belajar, dan perkembangan diri. Maka seorang konselor harus memiliki kemampuan akademik yang telah diatur dalam aturan Pemerintah Pendidikan Nasional No. 27 tahun 2008 menyatakan bahwa guru BK harus memiliki kompetensi akademik dan bersikap profesional sebagai suatu keutuhan. Kemampuan atau kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru BK atau konselor ada empat yaitu kompetensi pedagogik, keahlian dalam bidang sosial, keahlian sebagai guru yang profesional dan keahlian dalam bidang kepribadian. Keahlian di bidang kepribadian guru BK yaitu, seorang konselor atau guru BK harus memiliki beberapa kepribadian yang meliputi beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki jiwa sosial yang tinggi dan menjadi guru yang bisa menghargai dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, individualitas serta tidak otoriter memiliki kebebasan memilih, menunjukkan integritas dan stabilitas kepribadian yang kuat, serta menampilkan kinerja berkualitas yang tinggi.<sup>10</sup>

Tugas guru BK adalah berkaitan erat dengan tumbuh kembangnya pribadi siswa yang sudah disesuaikan dengan kebutuhan, potensi, bakat minat, dan kepribadian siswa di sekolah. Salahudin menyatakan bahwa guru BK memiliki tugas-tugas yang harus dimiliki yaitu:

- 1) Sering melakukan observasi lapangan di madrasah atau penelitian dengan situasi dan kondisi

---

<sup>9</sup> Siti Khadijah, *Peran Guru BK dalam Meningkatkan Masalah Siswa Berkepribadian Introvert di MTs Al Wasliyah Tebing Tinggi*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2018), 6.

<sup>10</sup> Siti Khadijah, *Peran Guru BK dalam Meningkatkan Masalah Siswa Berkepribadian Introvert di MTs Al Wasliyah Tebing Tinggi*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2018), 11-12.



madrasah baik yang berkaitan dengan sarana prasarana di madrasah, ketenagaan, penyelenggaraan kegiatan dan program kerja di madrasah, kegiatan belajar mengajar, dan lain sebagainya.

- 2) Melakukan kegiatan penyusunan program dalam beberapa bidang diantaranya bidang bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, bimbingan karir, dan semua jenis layanan serta kegiatan pendukung.
- 3) Melakukan kegiatan rutin yaitu melaksanakan layanan bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, bimbingan karir, dan semua jenis layanan serta kegiatan pendukung.
- 4) Mengadakan evaluasi dalam setiap kegiatan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dan semua jenis layanan baik kegiatan pendukung maupun tidak.
- 5) Melakukan kegiatan bimbingan secara rutin terhadap siswa, baik bersifat preventif, perservatif, maupun yang bersifat korektif atau kuratif.
- 6) Sebagaimana guru mata pelajaran, guru BK yang membimbing 150 siswa di berikan waktu 18 jam dalam pemberian layanan.

J. Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto menyatakan bahwa guru bimbingan dan konseling memiliki peran penting yaitu :

- 1) Memberikan arahan pada proses sosialisasi
- 2) Pewarisan tradisi, kepercayaan, nilai-nilai, norma-norma dan pengetahuan.
- 3) Membantu menyatukan sekelompok golongan atau masyarakat yang terpecah belah
- 4) Membantu melestarikan kehidupan masyarakat dengan membantu menghidupkan sistem pengendali masyarakat dan sistem kontrol.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Muhammad Buchori Ibrahim. Dkk, Ira Suryani, Indayana Febriani Tanjung, *Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa yang Kecanduan Smartphone Melalui Layanan Bimbingan Kelompok* 9, No. 1 (2019), 15.

Maka bisa disimpulkan jika peranan seorang konselor sangat penting dan keberadaannya diperlukan sebagai penunjang dalam kegiatan belajar mengajar dan juga penyesuaian serta pengembangan diri siswa, guru BK memiliki beban tugas yang sangat berat, oleh karenanya dalam melaksanakan tugas diperlukan adanya sikap profesional oleh guru BK. Tugas guru BK berkaitan erat dengan kebutuhan, potensi bakat, minat, dan kepribadian siswa.<sup>12</sup>

## 2. Konseling Singkat Berfokus Pada Solusi (SFBC)

### a. Sejarah Perkembangan Konseling Singkat Berfokus Solusi

Salah satu pendekatan konseling dan psikoterapi yang dipengaruhi oleh pemikiran postmodern adalah pendekatan *Solution Focused Brief Counseling* (SFBC) atau *Solution Focused Brief Therapy* (SFBT). Dalam pandangan filosofis, pendekatan SFBT atau SFBC didasari oleh suatu pandangan bahwa sejatinya kebenaran dan realitas bukanlah suatu yang bersifat *absolute* akan tetapi realitas dan kebenaran itu dapat dikonstruksikan. Pada dasarnya segala sesuatu yang bisa memberikan kita suatu ilmu baru atau pengetahuan baru semuanya adalah bersifat relatif karena memiliki standar yang dipengaruhi oleh konstruk, budaya, bahasa, atau teori yang kita terapkan pada suatu fenomena tertentu. Dengan demikian, realitas dan kebenaran yang sudah kita bangun (realitas yang kita konstruksikan) adalah hasil akan budaya dan bahasa kita. Apa yang telah dikemukakan tersebut merupakan beberapa pandangan yang dikemukakan oleh para penganut konstruktivisme sosial yang mengembangkan paradigmanya berdasarkan filosofis postmodern.<sup>13</sup>

Dalam perspektif terapeutik, konstruktivisme social merupakan sebuah perspektif terapeutik salah satu pemikiran postmodern yang lebih mengutamakan

---

<sup>12</sup> Hayati, *Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kecenderungan Perilaku Agresif Peserta Didik Di MA 10*, No.6 (2016), 604.

<sup>13</sup> Arifin Hidayat, *Bimbingan dan Konseling dalam Perspektif Konseling Postmodern 3*, No. 1 (2021), 119.

pada realitas kehidupan peserta didik dan tidak memperdebatkan apakah yang terjadi benar adanya dan akurat atau rasional hal ini menunjukkan bahwa pemikiran postmodern melihat jika suatu pengetahuan hanyalah suatu konstruksi sosial saja.<sup>14</sup>

Pendekatan SFBT memiliki beberapa sebutan yang berbeda di beberapa literatur, pertama SFBT disebut juga dengan Beberapa literatur pendekatan SFBT juga disebut dengan *Constructivist Therapy* atau Terapi Konstruktivis, selain itu ada juga yang menyebutnya dengan *Solution Focused Therapy* atau Terapi Berfokus Solusi, dan ada juga yang menyebutnya Konseling Singkat Berfokus Solusi atau *Solution Focused Brief Counseling* (SFBC). Dari beberapa sebutan yang ada di beberapa literatur sejatinya SFBT memiliki pedoman dan landasan yang sama dengan pemikiran postmodern sebagai landasan konseptual pendekatan-pendekatan tersebut.<sup>15</sup>

Layanan SFBC yang sejatinya adalah pendekatan yang berasumsi bahwa manusia dengan segala masalah yang sedang dihadapi bukan karena masalahnya, akan tetapi kurang efektifnya manusia dalam mencari solusi akan masalahnya. Asumsi ini bertolak belakang dengan pendekatan psikoanalisa yang berasumsi sumber akan masalah yang dihadapi oleh manusia adalah karena masalahnya. Beberapa pendekatan konseling lainnya juga memberikan peranan penting terhadap konseling singkat berfokus solusi seperti Behavioral dan terapi *cognitive-behavioral*, *Single Session Therapy* atau *Family Therapy*. Pendekatan ini lebih fokus dalam mengatasi problematika yang dihadapi klien dibandingkan dengan mengungkit hal-hal yang ada dimasalalu klien.

Steve de Shazer, Insoo Kim Berg, O'Hanlon Bill, dan Michele Weiner-Davis, pada tahun 1980-an dan 1990-an memberikan peran penting untuk

---

<sup>14</sup> Arifin Hidayat, *Bimbingan dan Konseling dalam Perspektif Konseling Postmodern* 3, No. 1 (2021), 120.

<sup>15</sup> Arifin Hidayat, *Bimbingan dan Konseling dalam Perspektif Konseling Postmodern* 3, No. 1 (2021), 120.

pendekatan SFBT. Akan tetapi pelopor utama dari pendekatan SFBT (*Solution Focused Brief Therapy*) yaitu Insoo Kim Berg dan Steve De Shazer. Kedua tokoh tersebut adalah direktur eksekutif dan peneliti senior di lembaga nirlaba yang disebut *Brief Family Therapy Center* (BFTC) di Milwaukee, Wisconsin, Amerika Serikat di akhir tahun 1982.<sup>16</sup>

Pertengahan tahun 1980-an Insoo Kim Berg selaku juru bicara terapi yang sangat berorientasi terhadap terwujudnya solusi. Insoo Kim Berg memulai karyanya dengan menerbitkan beberapa buku juga rekaman video mengenai pendekatan yang berfokus pada pemecahan masalah. Insoo Kim Berg adalah warga Amerika Serikat yang bertanah air di Korea, ia memberikan pengaruh terhadap warisan budaya timur dari nenek moyangnya dengan pengalaman pelatihan sebagai pekerja sosial di barat. Hasil dari pengaruh yang di berikan oleh Insoo Kim Berg adalah dengan terwujudnya layanan psikoterapi yang memiliki perpaduan kreatif antara menumbuhkan kesadaran dan tercapainya pada keinginan untuk membuat suatu perubahan.

Steve De Shazer merupakan pelopor (SFBT) yang menjadi senior perkumpulan penelitian di Milwaukee, beliau juga yang mengarang buku solusi terapi singkat SFBT (1985), petunjuk-petunjuk mempelajari SFBT (1988), dia mengenalkan karya-karya beliau di tempat-tempat ramai di Amerika Utara, Eropa, Australia, dan Asia untuk pengembangan teori seperti melalui tempat-tempat kerja, pelatihan, dan meluas sebagai konsultan.<sup>17</sup>

#### **b. Pengertian *Solution Focused Brief Counseling* (SFBC)**

Konseling singkat berfokus solusi atau *Solution Focused Brief Counseling* (SFBC) sering disebut juga

---

<sup>16</sup> Arifin Hidayat, *Bimbingan dan Konseling dalam Perspektif Konseling Postmodern* 3, No. 1 (2021), 121.

<sup>17</sup> Arifin Hidayat, *Bimbingan dan Konseling dalam Perspektif Konseling Postmodern* 3, No. 1 (2021), 119-121.

*Constructiv Therapy, Solution Focused Therapy, dan Solution Focused Brief Counseling.*

SFBC yang lebih akrab disebut sebagai Konseling singkat berfokus solusi di Indonesia ini merupakan pendekatan konseling yang memiliki konsep sederhana dan sangat mudah untuk dilaksanakan atau dipraktikan oleh seorang konselor karena lebih fokus kepada pencarian solusi untuk konseli atau siswa daripada membicarakan tentang permasalahan masalah siswa.<sup>18</sup>

Menurut Gingerich SFBT atau SFBC adalah suatu terapi dengan memiliki fokus dalam pencapaian terurainya masalah hingga siswa bisa menggapai hal-hal yang ia inginkan dan cita-citakan, selain itu pendekatan SFBC mengesampingkan pola pikir siswa atau konseli mengenai masalah yang sedang dihadapi dan konseling singkat berfokus solusi ini dilakukan dengan durasi waktu yang cukup singkat. Sehingga guru BK atau konselor hanya berkaitan dengan siswa pada saat proses konseling saja dan akan selesai ketika permasalahan telah terpecahkan. Hal ini sesuai dengan ilustrasi yang dikemukakan oleh De Shazer bahwa solusi itu di ibaratkan dengan kunci dan masalah itu seperti pintu yang terkunci. Dari ilustrasi tersebut dapat kita ketahui bahwa sebelum penguraian masalah atau bisa membuka sebuah pintu kita harus menemukan cara atau kunci yang tepat agar pintu dapat terbuka tanpa memikirkan penyebab dari pintu itu terkunci.<sup>19</sup>

### **c. Konsep Dasar *Solution Focused Brief Counseling* (SFBC)**

Milton Erikson juga mengemukakan pandangannya mengenai SFBT atau disebut juga dengan SFBC jika setiap manusia memiliki naluri, kemampuan, dan kekuatan untuk dapat menemukan

---

<sup>18</sup> Kristiyaningrum Tri Kusumawide. dkk, Wahyu Nanda Eka Saputra, Said Alhadi, Hardi Prasetiawan, *Kefektifan Solution Focused Brief Counseling (SFBC) Untuk Menurunkan Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa* 9, No. 2 (2019), 93.

<sup>19</sup> Rena Rostini dan Nurjannah, *Teori dan Pendekatan Konseling SFBT (Solution Focused Brief Therapy) Berbasis Islam* 4, No. 1 (2021), 83.

solusi untuk mengurai masalah yang sedang dihadapi. Kenyataannya bukan hanya memiliki sudut pandang secara menyeluruh terhadap manusia, akan tetapi memiliki sudut pandang yang menyatakan bahwa manusia itu mampu, ia memiliki kekuatan untuk mengurai masalah dan rintangan yang hadir di kehidupannya, maka inilah yang harus di perhatikan.<sup>20</sup>

Pendekatan *Solution Focused Brief Counseling* (SFBC) memiliki konsep dasar sebagai berikut:

- 1) Jangan memperbaiki suatu hal, jikalau tidak ada yang buruk.
- 2) Lakukanlah hal-hal dengan cara yang lebih.
- 3) Lakukanlah hal-hal yang berbeda jika kita tidak melakukan pekerjaan sama sekali.
- 4) Langkah-langkah kecil dapat membawa ke suatu perubahan yang besar.
- 5) Pemberian solusi bisa jadi tidak ada hubungannya dengan masalah yang di hadapi.
- 6) Bahasa yang digunakan saat mengembangkan masalah berbeda dengan bahasa yang digunakan ketika mengembangkan solusi.

#### **d. Asumsi dan Tujuan *Solution Focused Brief Counseling* (SFBC)**

Pendekatan *Solution Focused Brief Counseling* (SFBC) memiliki suatu keyakinan bahwa setiap individu bisa berubah dan mencapai apa yang mereka inginkan. Menurut Waller dan Paller menyatakan ada beberapa asumsi dasar dari *Solution Focused Brief Counseling* (SFBC) yaitu pertama, setiap individu yang mau datang ke terapi mereka adalah individu yang memiliki keinginan untuk berubah, mereka mampu berperilaku efektif, walaupun mereka hanya menunjukkan perilaku tersebut sesaat atau sementara karena masih terhalangi oleh pandangan negatif mereka.

Kedua, keuntungan saat kita hanya fokus terhadap hal-hal positif guna menemukan solusi yang

---

<sup>20</sup> Rena Rostini dan Nurjannah, *Teori dan Pendekatan Konseling SFBT (Solution Focused Brief Therapy) Berbasis Islam* 4, No. 1 (2021), 83.

sedang di hadapi dan mencapai apa yang diinginkan di masa depan. Ketiga, adanya pengecualian terhadap setiap masalah sebagai petunjuk menemukan solusi. Keempat, siswa sering hanya menampilkan satu sisi dari mereka, *Solution Focused Brief Counseling* (SFBC) mengajak siswa untuk menyelidiki sisi lain dari cerita yang sedang mereka tampilkan.

Kelima, munculnya perubahan kecil dalam diri setiap individu adalah awal mula cara agar individu mendapatkan perubahan yang lebih besar. Keenam, siswa yang ingin berubah mempunyai kapasitas untuk berubah dan mengerjakan yang terbaik untuk membuat perubahan itu terjadi. Ketujuh, siswa dapat dipercaya pada niat mereka untuk mengurai masalah yang sedang dihadapi.

Dalam pelaksanaan *Solution Focused Brief Counseling* (SFBC) terdapat beberapa tujuan, menurut West, Bubenzer, Smith, dan Hamm tujuan dari *Solution Focused Brief Counseling* (SFBC) yaitu:

- 1) Mengidentifikasi dan memanfaatkan sepenuhnya kekuatan dan kompetensi yang dimiliki oleh siswa. Seperti mengetahui tentang sebab konsep diri akademiknya menjadi negatif.
- 2) Memberikan kesadaran pada diri siswa saat ia sedang mengalami masalah. Membantu siswa untuk bisa mengidentifikasi bahwa ia memiliki perbedaan dalam dirinya, hingga siswa bisa merubah konsep diri yang mulanya negatif menjadi lebih baik.
- 3) Mengarahkan siswa pada solusi terhadap situasi pengecualian tersebut, sehingga siswa dalam suatu keadaan tertentu bisa menemukan solusi untuk meningkatkan konsep dirinya.
- 4) Membantu siswa untuk bisa fokus terhadap hal-hal tertentu yang jelas dan spesifik untuk meningkatkan konsep dirinya.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Ahmad Heri Nugroho. dkk, Diah Ayu Puspita, Mulawarman, *Penerapan Solution Focused Brief Counseling (SFBC) untuk Meningkatkan Konsep Diri Akademik Siswa* 2, No. 1 (2018), 96-97.

### e. Teknik Konseling Singkat Berfokus Solusi

Konseling singkat berfokus solusi atau *Solution Focused Brief Counseling* (SFBC) memiliki teknik intervensi khusus yang digunakan saat memberikan layanan. Teknik ini dirancang untuk membantu siswa secara sadar dalam mengurai problematika atas permasalahan yang sedang di hadapi. Teknik-teknik dalam konseling singkat berfokus solusi memunculkan beberapa pertanyaan atau statement:

- 1) Pertanyaan pengecualian (*Exception Question*) yaitu pertanyaan yang mengarahkan konseli pada waktu masalah tersebut tidak ada.
- 2) Pertanyaan keajaiban (*Miracle Question*) suatu pertanyaan yang meminta konseli untuk mempertimbangkan suatu keajaiban yang bisa dicapai oleh konseli kala problematika yang sedang dihadapi sekarang tidak ada. Pertanyaan keajaiban sering digunakan oleh guru BK atau konselor saat konselor belum bisa memahami apa yang sebenarnya konseli inginkan. Selain itu pertanyaan keajaiban bisa menjadi solusi sementara dalam proses memahami siswa secara utuh.
- 3) Pertanyaan berskala (*Scalling Question*), pertanyaan ini digunakan ketika guru BK belum bisa mengamati perubahan dan pengalaman yang terjadi oleh siswa. Hal-hal yang perlu untuk diamati seperti bagaimana perasaan siswa, suasana hati siswa atau *mood* serta tujuan yang ingin di gapai akan tetapi memiliki cakupan yang begitu luas hingga guru BK samar-samar dalam menangkapnya.
- 4) Pertanyaan pemecahan masalah (*Coping Question*) merupakan pertanyaan bagaimana konseli dapat mengatasi masalahnya di masa lampau.
- 5) Pertanyaan hubungan (*Relationship Question*).<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Dian Rofiah, *Solution Focused Brief Therap Konseling Tept Di Era Pandemi* 12 Agustus, 2021.



Konseling singkat berfokus solusi atau SFBC adalah teknik yang menitik beratkan pada percakapan untuk mencapai penguraian masalah atau biasa disebut dengan *solution talk* dan lebih mengarahkan pada apa yang diinginkan oleh siswa di masa mendatang, sehingga proses konseling akan menjadi lebih ringkas dan singkat. Teknik yang dilandasi oleh asumsi optimis jika setiap individu adalah makhluk yang sehat, setiap individu memiliki sifat ulet, individu adalah makhluk yang berakal, serta setiap individu memiliki kemampuan untuk mengurai solusinya hingga tercapai perubahan di dalam hidupnya. Bentuk pendekatan atau layanan konseling yang baik untuk jenis konseling kelompok atau klasikal dan terapi kelompok sangat direkomendasikan menggunakan pendekatan SFBC, karena pendekatan ini lebih menekankan pada terwujudnya suatu solusi dan *coping* yang positif.<sup>23</sup>

#### **f. Kelebihan dan Kelemahan Konseling Singkat Berfokus Solusi**

Selain kelebihan akan konseling singkat berfokus solusi, konseling ini pun memiliki beberapa kelemahan. Berikut adalah kelebihan dari pendekatan SFBC:

- 1) Pendekatan SFBC memiliki jangka waktu yang singkat dalam proses konselingnya.
- 2) Selain fleksibel konseling singkat berfokus solusi sangat efektif. Banyak riset yang telah membuktikan keefektifan akan pendekatan SFBC.
- 3) Pendekatan ini bersifat positif untuk digunakan dengan konseli yang berbeda-beda, maksudnya adalah teori konseling ini didasarkan pada asumsi optimis bahwa setiap manusia adalah sehat dan kompeten serta memiliki kemampuan dalam mengkonstruksi solusi dalam meningkatkan kualitas hidup dengan optimal.

---

<https://pendidikan.kulonprogokab.go.id/detil/1529/konseling-solution-focused-brief-therapy-sfbc-tepat-di-era-pandemi>

<sup>23</sup> Yuli Nurmalasari, *Konseling Singkat Berfokus Solusi dalam Mengembangkan Kemampuan Mengendalikan Compulsive Internet Use Siswa* 3, No. 2 (2016), 7.

- 4) Layanan SFBC lebih fokus akan adanya perubahan dan perubahan *mindset* yang menekankan pada tercapainya perubahan pada perilaku konseli.
- 5) Layanan SFBC sangat fleksibel dan bisa dikombinasikan dengan layanan lainnya.

Beberapa kelemahan dari pendekatan SFBC ini adalah sebagai berikut:

- 1) Pendekatan ini hampir tidak pernah memperhatikan riwayat konseli
- 2) Pendekatan ini kurang mengutamakan tercapainya suatu pencerahan
- 3) Pendekatan SFBC memiliki biaya konseling yang lebih mahal karena bekerjasama dengan tim dan beberapa praktisi.<sup>24</sup>

### 3. Motivasi Belajar

#### a. Pengertian Motivasi Belajar

Menurut Sardiman, kata “motif” diartikan sebagai suatu usaha untuk mendorong individu agar melakukan suatu hal yang bisa disebut sebagai daya upaya untuk mencapai hal yang lebih baik serta sebagai subjek di kegiatan-kegiatan tertentu agar tercapainya tujuan yang diharapkan.<sup>25</sup>

Motivasi adalah hal-hal yang muncul dalam diri baik sadar maupun tidak sadar yang bisa mendorong seseorang untuk melakukan suatu hal demi mencapai tujuan tertentu yang telah dicita-citakan. Maka dapat disimpulkan dalam dunia pendidikan memiliki peran yang sangat penting, motivasi belajar diibaratkan sebagai dorongan atau spirit yang harus dimiliki oleh para peserta didik. Tinggi rendahnya motivasi belajar siswa berpengaruh pada kepribadian siswa dalam belajar. Motivasi yang tinggi mendorong

---

<sup>24</sup> *Solution Focus Brief Counseling*, Bimbingan dan Konseling *Counseling Is A Way Of Life*, 11 Januari 2014. <https://konselorwahyu.wordpress.com/2014/04/11/solution-focus-brief-counseling/>

<sup>25</sup> Silmi Maulida, *Peran Guru BK dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Broken Home Melalui Pendekatan Realita Pada Siswa Kelas VIII Di SMPN 7 Kota Sukabumi*, Seminar Nasional “Bimbingan dan Konseling Islami”, (2021) 1646.

siswa untuk lebih tekun dan giat belajar, sebaliknya pun demikian. Hal ini sama dengan apa yang dikemukakan oleh Sudirman yang menyimpulkan bahwa motivasi belajar adalah sumber atau daya penggerak yang ada di dalam diri siswa yang membantu siswa untuk lebih tekun dalam belajar, motivasi juga menjamin kelangsungan dari proses kegiatan belajar dengan memberikan arahan, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar atau siswa dapat tercapai. Namun, untuk membangun sebuah motivasi belajar yang baik, siswa memerlukan faktor-faktor pendukung.<sup>26</sup>

Motivasi belajar memiliki tiga komponen dasar di dalamnya yaitu membantu menggerakkan, memberikan arahan, dan menopang tingkah laku. Motivasi seseorang akan mulai muncul jika ia mempercayai suatu perilaku dapat menghasilkan suatu hal yang hendak ia capai. Serta apa yang ia usahakan itu menghasilkan hal-hal positif bagi dirinya serta masyarakat sekitar. Motivasi terwujud akan adanya kolaborasi antara keinginan untuk menjadi sukses dan rasa takut yang menghantui karena takut gagal, dari rasa takut yang sering menghantui dan keinginan untuk mencapai tujuan hidup membuat seseorang menjadi lebih termotivasi dalam menjalankan hidup. Jika rasa takut akan kegagalan terus menghantui atau justru lebih mendominasi dibandingkan dengan harapan dan keinginan maka motivasinya pun berkurang dalam mencapai apa yang dia inginkan.<sup>27</sup>

#### **b. Motivasi Belajar dalam Perspektif Islam**

Dalam perspektif Islam, seluruh umatnya dianjurkan untuk selalu meningkatkan semangatnya agar bisa memiliki motivasi belajar yang tinggi pula. Semangat belajar yang tinggi akan memudahkan umat dalam memahami ilmu pengetahuan. Islam tidak pernah

---

<sup>26</sup> Hermus Hero, Maria Ermalinda Sari, *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar Inpres Iligetang 1, No.2* (2019), 130.

<sup>27</sup> Nurul Jannah, Mudjiran, Herman Nirwana, *Hubungan Kecanduan Game dengan Motivasi Belajar Siswa Dan Implikasinya Terhadap Bimbingan dan Konseling 4, No.4* (2015), 203.

membedakan umatnya dalam menuntut ilmu, laki-laki maupun perempuan memiliki hak yang sama. Sebagaimana dalam hadits Rasulullah SAW :

*“Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim”*  
(HR. Baihaqi)

Hadits ini di atas didukung juga dengan adanya hadits lain. Rasulullah SAW bersabda:

*“Apabila manusia telah mati, maka putuslah pahala amalnya selain tiga hal yaitu: sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat, dan anak yang sholeh-sholehah”*

Dari hadits di atas hikmah yang bisa kita ambil adalah jika kita akan mendapatkan pahala atau hadiah di dunia maupun diakhirat jika kita sebagai umat yang berpendidikan dan memiliki suatu ilmu mau memanfaatkan ilmu yang kita punya sesuai dengan tuntunan dan ajaran Islam. Selain itu kita akan selalu menerima amal yang terus mengalir saat di akhirat karena ilmu yang sudah kita bagi kepada umat masyarakat, dan kita akan terus mendapatkan kemudahan di setiap jalan yang kita tempuh di dunia.

Di dalam Islam motivasi belajar juga sudah dibahas di dalam Al-Qur'an. Bukan hanya kita sebagai umat yang perlu memiliki motivasi dan semangat yang tinggi dalam menuntut ilmu, akan tetapi para Nabi juga memiliki motivasi yang tinggi. Hal ini dapat kita ketahui dalam kisahnya Nabi Musa As. Dulu Nabi Musa As, menuntut ilmu kepada Nabi Nabi Kidzir As, sebagaimana Allah tuangkan kisah tersebut dalam surat Al-Kahfi ayat 60 dan 82. Dan (ingatlah) ketika Musa berkata kepada muridnya:

*“Aku tidak akan berhenti (berjalan) sebelum sampai ke pertemuan dua buah lautan, atau aku akan berjalan sampai bertahun-tahun”* (Q.S Al- Kahfi: 60)

Nabi Kidzir berkata:

*“Bukankah aku melakukannya menurut kemampuanku sendiri. Demikian itu adalah tujuan perbuatannya”*

*perbuatan yang kamu tidak sabar menghadapinya.”*  
(Q.S Al- Kahfi: 82)

Hikmah yang bisa kita petik dari ayat di atas adalah kita harus rajin, tekun, dan memiliki semangat yang berkobar dalam jiwa saat menuntut ilmu, selayaknya para Nabi saat menuntut ilmu. Selain itu, kita tidak boleh menyombongkan diri atas apa yang kita miliki dan tidak boleh malu untuk belajar dengan orang yang derajatnya lebih rendah dari kita, padahal beliau memiliki keilmuan di atas kita.<sup>28</sup>

Dari beberapa literatur pendidikan Islam terutama yang terdapat di bidang bahasa Arab, motivasi memiliki kesamaan makna dengan kata *niyat*. Pendidikan Islam klasik memiliki khazanah yang luas membahas mengenai problematika motivasi dalam belajar, salah satunya yaitu konsep mengenai *niyat al-ta'allum* (motivasi belajar) perspektif al-Jarnuzi dalam bukunya yang berjudul *Ta'lim al-Muta'allim*.

Keistimewaan dari kitab *Ta'lim al-Muta'allim* berada dalam isi kandungan kitab tersebut. Kandungan akan kitab *Ta'lim al-Muta'allim* meliputi : tujuan belajar, prinsip belajar, strategi belajar dan sebagainya yang keseluruhannya bercorak dan berlandaskan pada moral religius.

Jika kita membuka kitab *Ta'lim al-Muta'allim* dan membaca daftar isinya, maka kita akan dapat memahami secara gamblang isi kitab tersebut. Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* membahas mengenai 13 pasal atau bab, yaitu sebagai berikut :

- 1) Pengertian ilmu dan keutamaannya
- 2) Pentingnya niat ketika sedang belajar
- 3) Memilih ilmu, guru, dan teman serta ketabahan dalam belajar
- 4) Menghormati ilmu dan guru atau para ulama
- 5) Ketekunan, kontinuitas, dan cita-cita luhur

---

<sup>28</sup> Harmalis, *Motivasi Belajar dalam Perspektif Islam* 1, No. 1 (2019), 59-60.

- 6) Permulaan dan intensitas belajar serta tata tertibnya
- 7) Tawakkal kepada Allah
- 8) Masa Belajar
- 9) Kasih sayang dan memberi nasehat
- 10) Mengambil pelajaran
- 11) Wara' (menjaga diri dari yang haram dan syubhat) pada masa belajar
- 12) Penyebab lupa dan hapal
- 13) Masalah rezeki dan umur.<sup>29</sup>

Al-Zarnuji mengemukakan pendapatnya mengenai niat serta tujuan dari belajar, niat yang baik dan benar ketika belajar adalah niat yang di tujukan untuk menggapai ridho Allah SWT, dapat meraih kebahagiaan di dunia maupun di akhirat, salah satu bentuk ikhtiar untuk menghapus kebodohan yang ada dalam diri sendiri maupun pada orang lain, mengembangkan dan melestarikan Islam serta mensyukuri nikmat Allah berupa aql dan kesehatan jasmani. Berkaitan dengan pentingnya niat saat belajar, al-Zurnji berpesan untuk setiap penuntut ilmu agar jangan sampai keliru dalam menentukan niat dalam belajar, misal agar mendapatkan kedudukan atau kehormatan, dll.

Di dalam proses belajar serta guna tercapainya tujuan belajar, niat memiliki peranan begitu penting. Kita sebagai umat dan siswa yang masih belajar dalam menuntut ilmu haruslah memiliki niatan yang baik ketika belajar. Niat utama kita saat belajar sangat menentukan orientasi dan kemanakah tujuan kita saat proses belajar itu diarahkan. Sederhananya niat membantu kita dalam menentukan arah tujuan yang hendak kita capai. Niat belajar dalam proses belajar

---

<sup>29</sup> Muhammad Buchori Ibrahim, *Peran Guru BK dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa yang Kecanduan Smartphone Melalui Layanan Bimbingan Kelompok*, (2019) 4.

merefleksikan motivasi dan tujuan yang hendak dicapai olehnya.<sup>30</sup>

### c. Manfaat Motivasi Belajar

Ketika belajar kita perlu membiasakan diri untuk bersikap dan memiliki niat yang baik, serta melaksanakan belajar dengan baik serta supaya bisa mencapai target dari tujuan awal belajar yaitu bisa mencapai prestasi yang gemilang dan berhasil dalam bidang akademik, hal ini merupakan harapan siswa-siswi di madrasah maupun orang tua. Ketika seorang siswa belajar ia memerlukan suatu kendaraan sebagai pendorongnya, kendaraan tersebut adalah sebuah motivasi atau semangat. Kegiatan belajar akan bermakna dan terasa lebih bermanfaat ketika kita seorang siswa memiliki penguat, lagi-lagi penguat tersebut adalah suatu motivasi dan semangat. Salah satu manfaat akan adanya motivasi dalam diri peserta didik saat belajar yaitu:

- 1) Dengan adanya motivasi belajar siswa akan lebih semangat dalam menjalankan kegiatan-kegiatan positif. Tanpa adanya motivasi anak tidak mungkin bergerak, apalagi untuk belajar.
- 2) Motivasi akan membantu mengarahkan siswa, artinya motivasi yang baik akan mengarahkan siswa untuk mencapai apa yang di inginkan.
- 3) Motivasi layaknya sebuah mesin penggerak, semakin besar motivasi yang dimiliki oleh siswa akan membantu siswa secara cepat menggapai cita-citanya. Dan sebaliknya motivasi yang rendah akan memperlambat siswa dalam menggapai keinginannya.
- 4) Motivasi sama halnya dengan rasa semangat bagi siswa. Siswa yang termotivasi akan lebih giat dalam belajar.

---

<sup>30</sup> Muhammad Buchori Ibrahim, *Peran Guru BK dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa yang Kecanduan Smartphone Melalui Layanan Bimbingan Kelompok*, (2019) 4.

5) Motivasi perbuatan sebagai pemilih dari tipe kegiatan-kegiatan dimana seseorang berkeinginan untuk melakukannya.

6) Motivasi memberi petunjuk pada tingkah laku.<sup>31</sup>

#### d. Faktor Motivasi Belajar

Salah satu faktor yang memengaruhi motivasi belajar adalah potensi yang dimiliki oleh peserta didik saat belajar. Potensi ini meliputi beberapa aspek seperti perhatian saat belajar apakah benar-benar mendalam atau tidak, konsentrasi peserta didik apakah benar-benar fokus atau konsentrasinya sedikit buyar, ingatan dalam mengingat materi yang sudah dipelajari, dan daya pikir. Motivasi dalam diri dengan proses ketekunan mengulang membaca materi pembelajaran, tidak mudah putus asa dalam mengerjakan tugas, ketertarikan dalam mengikuti pembelajaran, merupakan ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi belajar sehingga terwujudnya tujuan dan mendapatkan hasil yang memuaskan dalam proses belajar. Siswa yang memiliki motivasi tinggi dalam belajar akan terus belajar walaupun tidak ada guru di dalam kelas, mengerjakan tugas tambahan, tidak mau membuang waktu, aktif mengerjakan pekerjaan sekolah di luar jam pelajaran dan mencari aktifitas tambahan yang berkaitan dengan belajar.

Menurunnya sebuah motivasi akan berdampak pada semangat yang menurun pada peserta didik, hal ini juga akan berdampak pada proses belajar siswa. Komponen penting yang harus dimiliki siswa saat melakukan aktivitas, serta membangun minat dan motivasi belajar adalah *Mood* dan konsentrasi. Kegiatan atau perbuatan siswa yang bisa mempengaruhi prestasi dan motivasi belajar siswa diantaranya adalah dengan sering membolos sekolah dan malas belajar, jika perbuatan tersebut tidak dikurangi atau dihentikan maka

---

<sup>31</sup> Muhammad Buchori Ibrahim, *Peran Guru BK dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa yang Kecanduan Smartphone Melalui Layanan Bimbingan Kelompok*, (2019) 4.



akan berdampak fatal pada pikiran dan konsentrasi belajar peserta didik.<sup>32</sup>

**e. Pentingnya Motivasi dalam Belajar**

Pada hakikatnya setiap individu ingin mencapai tujuan hidupnya dan memenuhi segala kebutuhannya, begitu pula dengan belajar setiap siswa pasti menginginkan hasil yang memuaskan. Hal tersebut bisa dicapai dengan adanya motivasi belajar yang tinggi. Motivasi timbul dengan didorong oleh keinginan untuk mencapai kebutuhan seperti mencapai hasil.

Pentingnya motivasi belajar bagi siswa menurut Mudjiono adalah:

- 1) Memberikan kesadaran bagi peserta didik kedudukan dari awal proses belajar, lalu menjalani kegiatan belajar, hingga siswa menggapai hasil dari upaya belajar.
- 2) Memberikan informasi bagaimana pentingnya usaha dalam belajar, dibandingkan hanya mengandalkan teman sebaya.
- 3) Memberikan arahan untuk melakukan kegiatan belajar
- 4) Memberikan semangat yang lebih besar untuk terus belajar, dan
- 5) Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja.

Hasil yang diperoleh siswa dari belajarnya juga dipengaruhi oleh motivasi yang ada di dalam diri peserta didik, manfaat akan tumbuhnya motivasi yang tinggi dalam diri siswa akan membantu mendorong siswa serta terus mendorongnya untuk terus berusaha menjadi lebih baik dan bersungguh-sungguh saat belajar. Hasil yang optimal dalam belajar dapat diperoleh siswa dengan menjalani setiap proses belajar dengan penuh semangat.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Nurul Jannah, Mudjiran, Herman Nirwana, *Hubungan Kecanduan Game dengan Motivasi Belajar Siswa dan Implikasinya Terhadap Bimbingan dan Konseling* 4, No.4 (2015), 203.

<sup>33</sup> Muhadi, *Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Dengan Menggunakan Teknik Rational Emotive Behavior Teraphy (REBT) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 8*

Nilai-nilai dalam belajar terdapat dalam sebuah motivasi, hal ini seperti yang disampaikan oleh Hamalik, yaitu sebagai berikut :

- 1) Kegiatan belajar akan terasa sangat sulit saat seorang individu tidak memiliki motivasi. Karenanya motivasi sangat berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan dan kegagalan.
- 2) Pembelajaran yang memotivasi pada hakikatnya adalah pembelajaran yang sudah disesuaikan dengan kebutuhan, dorongan, motif, dan minat yang ada pada diri siswa.
- 3) Pembelajaran yang memotivasi menuntut adanya kreativitas dan imajinasi guru sebagai seni dalam belajar, selain itu sebagai cara untuk membantu meningkatkan semangat dan motivasi belajar peserta didik dengan mencari cara yang relevan dan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa
- 4) Suatu proses bisa berhasil atau gagal dalam membangun atau membangkitkan semangat belajar berkaitan dengan kedisiplinan yang diterapkan di kelas
- 5) Bagian integral yang ada di dalam asas-asas mengajar adalah asas motivasi. Penggunaan motivasi dalam mengajar bukan hanya melengkapi prosedur mengajar, tetapi juga menjadi faktor yang menentukan pengajaran yang efektif.<sup>34</sup>

## B. Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah beberapa hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan judul penelitian “Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Layanan Konseling Singkat Berfokus Solusi (SFBC)

---

*Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017), 21.

<sup>34</sup> Muhadi, *Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Dengan Menggunakan Teknik Rational Emotive Behavior Teraphy (REBT) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 8 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017), 21-22.

Pada Kelas VIII Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pati”. Pada penelitian ini, peneliti melihat persamaan serta perbedaan dalam karya tulis tersebut.

Penelitian yang berjudul “Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VII MTs Masyariqul Anwar Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019” yang di tulis oleh Risti Riyanti menjelaskan mengenai bagaimana peran guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan berbagai masalah yang sedang di hadapi oleh siswa. Seperti siswa yang banyak alfa, membolos, tidak mengerjakan PR, dll.

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai peran guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Akan tetapi memiliki perbedaan di mana penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan layanan konseling singkat berfokus solusi (SFBC) berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Risti Riyanti dalam karya ilmiahnya yang hanya membahas mengenai peran guru BK tanpa menggunakan layanan maupun pendekatan.<sup>35</sup>

Penelitian yang berjudul “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Layanan Penguasaan Konten Dengan Teknik Bermain Peran (*Role Playing*) Pada Siswa Kelas V MI Al Islam Mangunsari 02 Semarang”. Dalam penelitian ini penulis membahas mengenai pemberian layanan penguasaan konten dengan cara bermain peran upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. *Role playing* dapat digunakan oleh segala usia, selain itu dijelaskan juga bahwa *Role Playing* memiliki beberapa keuntungan membantu anak didik untuk dapat berlaku, berpikir, dan merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain, menggambarkan situasi hubungan antar manusia secara realistik, dll.

Hal yang sama dengan penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan motivasi belajar siswa. Akan tetapi penelitian ini menggunakan layanan penguasaan konten dengan teknik *role playing* bukan dengan menggunakan

---

<sup>35</sup> Risti Riyanti, *Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VII MTs Masyariqul Anwar Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019), 10.

konseling singkat berfokus solusi (SFBC) yang diberikan oleh Guru BK.<sup>36</sup>

Teori dengan judul “Efektivitas Konseling Kelompok SFBC Dengan Teknik *Exception* Dan *Miracle Question* Untuk Meningkatkan *Self Control* Pada Siswa Perilaku Tawuran Di SMK Nasional Cirebon” yang di tulis oleh Widayanti. Dalam tesis ini penulis mencoba meningkatkan *self control* siswa dengan melakukan konseling kelompok SFBC. Rata-rata remaja yang terlibat dalam tawuran adalah siswa yang bermasalah di sekolah, mereka cepat terpancing emosinya dan kurang bisa mengendalikan luapan emosi tersebut. Dengan begitu diharapkan konseling kelompok SFBC mampu untuk meningkatkan *self control* siswa.

Persamaan dengan penelitian ini adalah bagaimana penulis sama-sama menggunakan pendekatan *Solution Focused Brief Counseling* (SFBC), dengan layanan konseling kelompok. Serta masalah yang di hadapi oleh siswa adalah sulitnya mengontrol emosi, maka penulis mencoba menggunakan konseling kelompok SFBC dalam meningkatkan *self control*. Yang membedakan dengan peneliti yaitu bagaimana layanan konseling singkat berfokus solusi *Solution Focused Brief Counseling* (SFBC), digunakan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.<sup>37</sup>

Karya tulis ilmiah yang berjudul “Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar Inpres Iligetang” dari Jurnal Riset Pendidikan Dasar yang di tulis oleh Hermus Hero dan Maria Ermalinda Sari Sni, dalam penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar anak di Sekolah Dasar, serta dalam penelitian ini bertujuan agar menyadarkan orang tua wali bahwa

---

<sup>36</sup> Lilik Maryanto, *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Pelayanan Penguasaan Konten dengan Teknik Bermain Peran (Role Playing) Pada Siswa Kelas V MI Al Islam Mangun Sari 02 Semarang*, (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2013), 6-7.

<sup>37</sup> Widayanti, *Efektivitas Konseling Kelompok SFBC dengan Teknik Exception dan Miracle Question untuk Meningkatkan Self Control pada Siswa Pelaku Tawuran di SMK Nasional Cirebon*, (Tesis, Universitas Negeri Semarang, 2020), 6.

pentingnya peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Dengan ini terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dan sekarang. Dalam penelitian terdahulu penulis lebih memfokuskan pada peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa bukan peran guru BK sebagai perantara dalam memberikan layanan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.<sup>38</sup>

Karya tulis ilmiah yang berjudul “Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Yang Kecanduan *Smartphone* Melalui Layanan Bimbingan Kelompok” oleh *Jurnal Al-Irsyad : Jurnal Pendidikan dan Konseling*, yang ditulis oleh Muhammad Buchori Ibrahim, Ira Suryani, Indayana Febrianti Tanjung. Jurnal ini membahas mengenai upaya Guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang sudah kecanduan *smartphone* dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok secara rutin setiap minggunya. Diharapkan dengan adanya layanan tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Persamaan dengan jurnal ini adalah bagaimana peran guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Walaupun ada perbedaan akan tetapi tidak berbeda jauh, hanya saja berbeda dalam pemberian layanan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Jika dalam penelitian menggunakan layanan konseling singkat berfokus solusi (SFBC), penulis jurnal menggunakan layanan bimbingan kelompok.<sup>39</sup>

Karya tulis ilmiah, yang berjudul “Teori Dan Pendekatan Konseling SFBT (*Solution Focused Brief Therapy*) berbasis Islam. Dalam penelitian ini membahas mengenai teori SFBT yang dikembangkan dan dievaluasi menjadi bimbingan dan konseling berbasis islam dalam praktiknya.

---

<sup>38</sup> Hermus Hero, dan Maria Ermalinda Sni, *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V di Sekolah Dasar Inpres Iligetang* 1, No. 2 (2018), 129.

<sup>39</sup> Muhammad Buchori Ibrahim, Dkk, Ira Suryani, Indayana Febrianti Tanjung, *Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa yang Kecanduan Smartphone Melalui Layanan Bimbingan Kelompok* 9, No. 1 (2019), 20.

Hal ini dikarenakan masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam.

Hal tersebut sama-sama membahas mengenai konseling singkat berfokus solusi atau biasa disebut SFBC atau SFBT. Akan tetapi berbeda pembahasan dimana peneliti membahas mengenai peran guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan layanan konseling singkat berfokus solusi.<sup>40</sup>

Karya tulis ilmiah Bimbingan dan Konseling yang berjudul “Keefektifan *Solution Focused Brief Counseling (SFBC)* untuk Menurunkan Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan *Solution Focused Brief Counseling (SFBC)* untuk menurunkan perilaku prokrastinasi akademik, dan bagaimana pengaruh dari layanan *Solution Focused Brief Counseling (SFBC)*, apakah ada perubahan yang signifikan dari sebelum dan sesudah di berikan layanan *Solution Focused Brief Counseling (SFBC)*.

Hal yang membuat penelitian ini sama adalah pemberian layanan *Solution Focused Brief Counseling (SFBC)* saat pelaksanaan konseling, akan tetapi ada pula yang membedakan yaitu dimana penelitian terdahulu membahas mengenai keefektifan *Solution Focused Brief Counseling (SFBC)* untuk menurunkan perilaku prokrastinasi akademik. Sedangkan peneliti saat ini membahas mengenai peran guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan layanan konseling singkat berfokus solusi.<sup>41</sup>

### C. Kerangka Berfikir

Motivasi belajar adalah hal pokok yang seharusnya tumbuh di dalam diri setiap penuntut ilmu. Karenanya peneliti ingin mengetahui seberapa besar peran guru BK dalam membantu memotivasi belajar siswa di MTs Negeri 1 Pati dengan menggunakan pendekatan SFBC, serta peneliti ingin

---

<sup>40</sup> Rena Rostini dan Nurjannah, *Teori dan Pendekatan Konseling SFBT (Solution Focused Brief Therapy) Berbasis Islam* 4, No. 1 (2021), 81.

<sup>41</sup> Kristyaningrum Tri Kusumawide. dkk, Wahyu Nanda Eka Saputra, Said Alhadi, Hardi Prasatiawan, *Keefektifan Solution Focused Brief Counseling (SFBC) untuk Menurunkan Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa* 9, No. 2 (2019), 89.

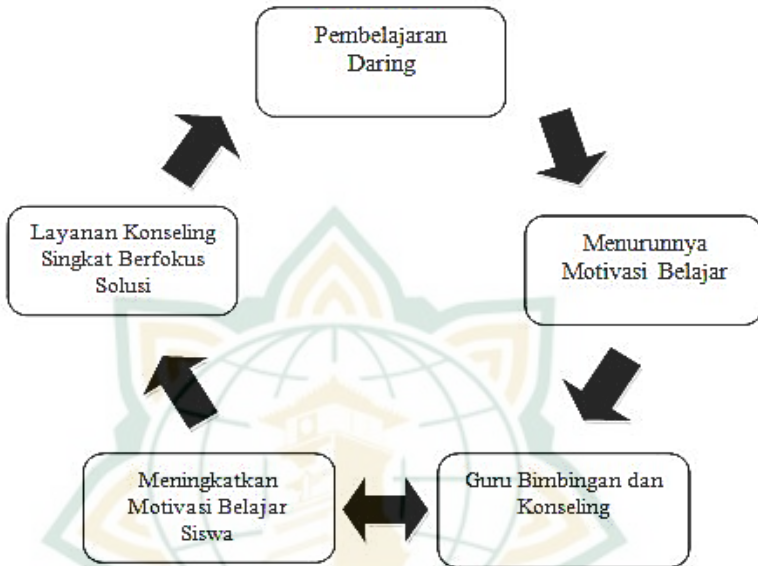
mengetahui bagaimana motivasi belajar siswa baik sebelum dan sesudah pemberian layanan SFBC.

MTs Negeri 1 Pati memiliki pencapaian prestasi yang sangat luar biasa ditingkat nasional maupun internasional. Hal ini membuat peneliti sangat tertarik untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar ini bisa terwujud. Seberapa pentingnya peran guru BK dalam membantu meningkatkan Motivasi belajar hingga tercapai prestasi yang sangat gemilang. Dengan adanya hal yang tak terduga, pandemi covid-19 memberikan dampak terhadap dunia pendidikan yaitu pembelajaran diaihkan menjadi daring.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa baik secara intrinsik maupun ekstrinsik. Faktor ekstrinsik yaitu mengenai kondisi lingkungan dan bagaimana peran orang tua. Dengan keadaan lingkungan yang kurang kondusif dan kurangnya perhatian serta pengawasan dari orang tua, siswa mengalami penurunan motivasi belajar. Karenanya guru BK memberikan konseling singkat berfokus solusi dalam pelaksanaan penelitian ini, diharapkan layanan konseling singkat berfokus solusi yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling pada siswa kelas VIII di MTs Negeri 1 Pati dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti akan melaksanakan penelitian observasi guna mendapatkan informasi serta data-data yang valid, sehingga apa yang ditulis oleh peneliti dapat dipertanggung jawabkan. Maka kerangka berpikir dalam penelitian ini yaitu:

**Gambar 2.1.  
Kerangka Berpikir**



#### **D. Pertanyaan Penelitian**

Bagaimana peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pati?